

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK

Ratna Rupawan & Riza Wardefi

Universitas Negeri Padang
ratnarupawan95@gmail.com

Abstract

Reading the Quran is one of Allah's commands to all His servants. However, in reading the Qur'an, there are still incorrect pronunciations of letters and not in accordance with the applicable rules of tajweed law, so that it has an impact on the low quality of reading the Qur'an, this is due to the lack of creativity of teachers in arranging strategies, and the right methods. The purpose of this study is to find out how the teacher's strategy in reading the Quran on students at TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya. The method used is qualitative with a case study approach with the informants namely the head of TPQ, two teachers, and two students. instruments used for interviews. The data is analyzed through data reduction, data presentation and data conclusion. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data validity technique is source triangulation. The results of the research have four components carried out in learning to determine the strategies used: First, Identifying students with the aim of finding out the ability of students in the process of implementing learning. Second, Formulate learning objectives by referring to the cognitive (knowledge), affective (attitude) and psychomotor (skills) aspects of students. Third, Choosing the right method The right method can help students learn more effectively and enjoyably. Fourth, learning evaluation with the aim of knowing, measuring and assessing the extent of achievement of learning objectives.

Keywords : Strategy, Reading the Quran, Students

Abstrak: Membaca Al-Quran merupakan salah satu perintah Allah kepada semua hamba-Nya. Namun dalam membaca Al-Quran masih ada pelafalan huruf yang salah serta tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas dalam membaca Al-Quran hal ini karena tidak kreatifnya guru dalam mengatur strategi, dan metode yang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembaca Al-Quran pada peserta didik di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan informannya yakni kepala TPQ, dua orang guru, dan dua orang peserta didik. instrumen yang digunakan wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber. Hasil penelitiannya terdapat empat komponen yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mengetahui strategi yang digunakan: **Pertama**, Mengidentifikasi peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. **Kedua**, Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu kepada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. **Ketiga**, Pemilihan metode yang tepat metode yang tepat dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. **Keempat**, Evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui, mengukur dan menilai sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Membaca Al-Quran, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan wahyu yang diturunkan pertama kali oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang berisi perintah untuk membaca Al-Quran yakni surah al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya membaca, dan sebaik-baiknya bacaan adalah membaca Al-Quran. Membaca merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ishak *et al.*,(2017). Menyampaikan bahwa dalam ilmu Al-Quran, membaca huruf-huruf Al-Quran merupakan salah satu aspek berbahasa dikarenakan jika sudah bisa membaca huruf-huruf Al-Quran dengan benar maka mempunyai keterampilan berbahasa yang baik juga

(Amin & Ramli, 2019) menyebutkan ada beberapa kaidah atau ketepatan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran yakni sebagai berikut :

- a. Al-waqfu wal ibtida (aturan berhenti dan memulai bacaan)
- b. Muroatul huruf wal harokat wal ayat (kesempurnaan huruf, harokat dan ayat)
- c. Makhorijul huruf (tempat keluar huruf)
- d. Sifatul huruf (sifat huruf)

- e. Ahkamul huruf (hukum-hukum huruf)
- f. Ahkamul mad wal qoshor (hukum panjang dan pendek)
- g. Ghorib musykilat (bacaan yang asing dan berat)

Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Quran (TPSQ) al-Azhar adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang ditujukan untuk anak-anak dalam mempelajari Al-Quran (Saptrians, 2022). TPQ-TPSQ al-Azhar Masjid al-Ihsan merupakan salah satu TPQ yang ada di Dharmasraya yang terletak di Kecamatan Koto Besar Kenagarian Abai Siat Jorong Ranah Pasar, yang didirikan pada tahun 1971 dan dikepalai oleh Bapak Azhar. TPQ ini merupakan salah satu TPQ paling aktif yang berada di nagari Abai Siat dikarenakan TPQ ini sangat mementingkan kedisiplinan dan rasa ingin belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 oleh Azhar (2023) diketahui bahwa jumlah murid yang belajar pada TPQ al-Azhar ini sebanyak 143 peserta didik yang terdiri dari 100 anak tingkat Al-Quran dan 43 anak tingkat Iqra'. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala TPQ tersebut penulis ketahui bahwa peserta didik kelas satunya sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah namun terkadang masih ada yang salah serta kurang mengetahui beberapa hukum tajwid, oleh sebab itu strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar membaca Al-Quran sangat penting dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. dalam hal ini strategi pada TPQ-TPSQ al-Azhar yang digunakan terlihat pada observasi bahwa strategi yang digunakan tergantung kepada metode yang digunakan oleh guru, disini penulis melihat bahwa metode yang digunakan oleh guru kelas 1 adalah metode talaqqi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan lebih lanjut dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Peserta Didik di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya"

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu serta kelompok yang menggambarkan masalah sosial dan kemanusiaan. Menurut Murdiyanto (2020) Pendekatan studi kasus

merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan meneyluruh, mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik secara individu, kelompok, lembaga, maupun oraganisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa wawancara dengan informan dan data tambahan seperti dokumentasi yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah Kepala TPQ-TPSQ al-Azhar Masjid al-Ihsan Abai Siat Dharmasraya, Bapak Azhar, dan tenaga pendidik yaitu Ibuk Elsa Violla, dan Bapak Jasli Amin, S. Ag dan Peserta didik Kelas I

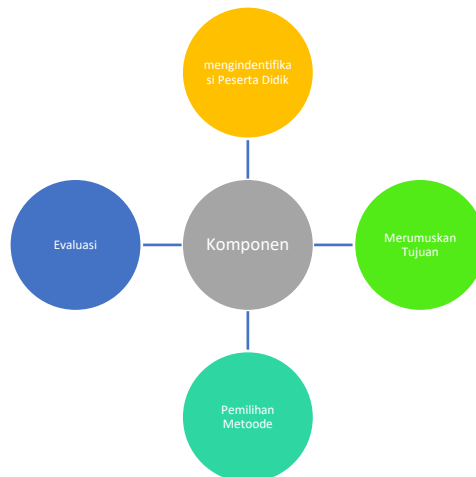
HASIL

Strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran disetiap TPQ dan TPQ lainnya belum tentu sama, hal inilah yang menyebabkan peneliti menjabarkan proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ-TPSQ al-Azhar berdasarkan beberapa hasil wawancara dari informan.

Pada bagian hasil peneliti akan memaparkan seluruh hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian. Hasil tersebut berupa persoalan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran, staretgi guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya.

Ada beberapa komponen yang dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan. berikut beberapa penjabarannya yang dijelaskan menggunakan gambar agar lebih mudah dipahami, sebagai berikut;



Gambar 1. Komponen Pembelajaran

Selanjutnya temuan atau hasil penelitian ini akan di jelaskan menggunakan deskripsi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memahami karakter atau kemampuan peserta didik

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak Azhar pada tanggal 29 Juni 2024, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik melakukan pertemuan awal dengan orag tua peserta didik untuk mendiskusikan bagaimana baiknya proses pembelajaran yang akan dilakukan dilakukan kemudian dengan observasi awal yakni berkoordinasi dengan guru kelas masing-masing untuk mengamati cara peserta didik dalam membaca Al-Quran selama beberapa sesi diawal, selanjutnya diserahkan kepada guru-masing-masing.”(Wawancara Sabtu 29 Juni 2024)

Pernyataan tersebut, dipertegas oleh wawancara peneliti pada tanggal 30 Juni 2024 dengan guru kelas 1 yang bernama ibuk Elsa Violla, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku guru kelas 1 dalam mengidentifikasi bagaimana tingkat kemampuan peserta didik yang saya ajar adalah dengan mengamati cara peserta didik membaca Al-Quran diawal pembelajaran, kemudian melihat dan mengamati bagaimana respon peserta didik dalam belajar dengan hal ini saya dapat melihat bagaimana respon peserta didik saat berdiskusi dn memperhatikan siapa yang paling aktif dan siapa yang cenderung diam. Dengan adanya hal ini saya dapat mengetahui bagaimana kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.” (Wawancara Minggu 30 Juni 2024).

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus secara jelas dan spesifik yang mengacu kepada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Azhar selaku kepala TPQ, beliau mengatakan bahwa :

“untuk tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Al-Quran adalah peserta didik diharapkan mampu untuk mengetahui huruf hijayyah, makhorijul huruf (tempat keluar huruf), abkamul mad wal qashar (hukum panjang dan pendek), sifatul huruf (sifat huruf), abkamul huruf (hukum-hukum huruf), al waqfu wal ibtida (berhenti dan memulai bacaan), muroaatul huruf wal harokat wal ayat (kesempurnaan huruf, harokat dan ayat). Untuk tujuan selanjutnya adalah membentuk sikap dan karakter peserta didik yang disiplin, melatih untuk sholat berjamaah, dan tujuan lainnya adalah membentuk kepercayaan diri peserta didik dan keterampilan yang dimiliki dengan berbagai kegiatan yang ada di TPQ-TPSQ ini.” (Wawancara Sabtu 29 Juni 2024).

Pernyataan tersebut selanjutnya dipertegas oleh hasil wawancara peneliti dengan ibu Elsa Viola selaku guru kelas 1, beliau mengatakan bahwa :

“tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran ii ialah agar peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku, seperti mengetahui , makhorijul huruf (tempat keluar huruf), abkamul mad wal qashar (hukum panjang dan pendek), sifatul huruf (sifat huruf), abkamul huruf (hukum-hukum huruf), al waqfu wal ibtida (berhenti dan memulai bacaan), muroaatul huruf wal harokat wal ayat (kesempurnaan huruf, harokat dan ayat), membentuk sikap peserta didik yang disiplin dan penuh tanggungjawab karena selain belajar membaca Al-Quran peserta didik juga diwajibkan untuk sholat berjamaah, untuk membantu perkembangan psikomotoriknya peserta didik ditunjuk masing-masing untuk melaksanakan kegiatan diidkan shubuh, belajar sholat fardhu, dan sholat jenazah hal ini bertujuan agar nantinya peserta didik mampu untuk percaya diri di depan umum” (Wawancara Minggu 30 Juni 2024).

3. Pemilihan metode pembelajaran

Pemilihan metode yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran adalah tugas yang sangat penting . metode yang tepat dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak Azhar selaku kepala TPQ, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pemilihan metode itu saya serahkan kepada masing-masing guru yang memegang kelas, karena guru kelasnya masing-masing yang tahu bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik, bagaimana seharusnya ia mengajar dan bagaimana pembelajaran akan berlangsung itu guru masing-masing lebih memahami”. (Wawancara Senin 1 Juli 2024).

Dari pernyataan tersebut, kemudian dipertegas oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 ibuk Elsa Viola, beliau mengatakan bahwa :

“Metode yang saya gunakan untuk peserta didik kelas 1 ini ialah metode talaqqi dengan posisi halaqah yakni posisi dimana peserta didik melingkari guru, pembelajaran diawali dengan membaca surah al-Fatihah kemudian saya sebagai gurunya akan menyuruh peserta didik mencari surah yang akan dibaca, lalu saya membacakannya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik begitu seterusnya. Setelah saya selesai membacakan ayat tersebut, saya meminta peserta didik untuk membacanya secara bersama-sama, kemudian saya menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca dengan saya, teman-temannya menyimak, jika terjadi kesalahan maka saya akan memberi tahu dan mengajarkan yang benar, dan jika masih salah maka akan saya ulangi sebanyak 3 kali, namun jika masih terjadi kesalahan lagi maka akan diulangi diperbaiki pada pertemuan selanjutnya”. (Wawancara pada Selasa 2 Juli 2024).

4. Adanya evaluasi pembelajaran

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui, mengukur dan menilai sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala TPQ bapak Azhar, beliau mengatakan bahwa

“Dalam evaluasi pembelajaran ini, setiap 1 bulan sekali mengadakan rapat antara guru-guru untuk membahas bagaimana perkembangan peserta didik, ada kemajuan atau tidaknya, dalam rapat ini saling bertukar pikiran bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, kemudian juga mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan anak-anaknya, serta guru memberitahukan bagaimana kondisi dalam belajar, kemudian jika ada saran dari orang tua untuk keberhasilan kedepannya”. Untuk evaluasi pembelajaran kepada peserta didik itu nanti di tes, biasanya setelah 3 bulan pembelajaran ataupun diakhir semester dan bagi yang lulus maka akan naik kelas. (Wawancara pada Senin 1 Juli 2024).

Pernyataan tersebut dipertegas oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 ibuk Elsa Viola, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk evaluasi pembelajaran kami guru-guru akan mengadakan rapat dan berdiskusi tentang perkembangan peserta didik yang sedang di ajar, kemudian kami guru-gur saling bertukar pendapat bagaimana sebaiknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.” (Wawancara pada Selasa 2 Juli 2024).

Kemudian dipertegas lagi oleh bapak Jasli Amin selaku guru kelas 3, beliau mengatakan bahwa :



Gambar 2. Wawancara dengan kepala TPQ-TPSQ al-Azhar

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran ada beberapa komponen yang harus dilaksanakan yakni mengidentifikasi peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode yang tepat serta adanya evaluasi.

Peserta didik melaksanakan pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu yakni dari hari Jumat-Rabu yang mana peserta didik diwajibkan untuk masuk sebeum magrib dan melaksanakan sholat secara berjamaah, dan berdoa setelah melaksanakan sholat, seteah itu barulah mereka duduk di kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran yang dibimbing oleh guru.



Gambar 3. Wawancara dengan guru kelas 1 TPQ-TPSQ al-Azhar

Selanjutnya selain proses pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik juga diajarkan untuk disiplin sebagaimana pernyataan diatas bahwasannya peserta didik diminta untuk datang sebelum magrib dan wajib melaksanakan sholat magrib secara berjamaah dan keluar dari masjid setelah melaksanakan sholat isya secara berjamaah juga. Dan setiap minggu dilaksanakan kegiatan didikan shubuh yang mana setiap peserta didik ditunjuk secara bergiliran untuk mengisi acara tersebut, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Kemudian ungkapan tersebut dipertegas oleh Zain dan Zaki selaku peserta didik kelas 1 yang mengaji di TPQ-TPSQ al-Azhar pada tanggal 30 Juni 2024, mengatakan :

“kami mengaji disini hari Jumat-Rabu disini masuknya sebelum azan magrib, kami diwajibkan untuk sholat berjamaah kemudian baru bisa mengambil Al-Quran disaat imam sudah selesai baca do’a. Selanjutnya kami duduk secara berlingkaran dan menunggu guru untuk mengajar kami semua mengaji, sebelum itu kami disuruh untuk membaca surah al-Fatihah terlebih dahulu kemudian guru membaca ayat Al-Quran dan kami disuruh menyimak, setelah guru selesai membacakan ayatnya kami diminta untuk mengulangi bacaan tersebut begitu seterusnya sampai 2 atau 3 ayat tergantung dari panjang ayat yang dibacakan oleh gurunya.

Setelah itu guru menunjuk kami satu persatu untuk membaca ayat tadi, dan guru serta teman-teman lainnya menyimak. Jika masih ada kesalahan kami dalam membaca maka guru akan memperbaikinya sebanyak 3 kali, dan jika masih terjadi kesalahan juga maka akan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya begitu untuk seterusnya, dan kami selesai mengaji sebelum masuk waktu isya dan kami juga

diwajibkan untuk sholat isya berjamaah dan baru boleh pulang” (Wawancara Minggu, 30 Juni 2024).

Kemudian dipertegas oleh kepala TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Quran merupakan pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah yang kemudian bisa membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kemudian bisa mengajarkan dikemudian hari.

Jadwal pembelajaran pembelajaran membaca Al-quran dilaksanakan sebanyak 6 hari dalam seminggu yakni hari Jum'at-Rabu dari habis sholat magrib sampai waktu isya, peserta didik diwajibkan untuk masuk sebelum magrib dan keluar setelah isya, setelah dilaksanakan sholat magrib secara berjamaah peserta didik biasanya langsung mengambil Al-Quran dan duduk sesuai kelasnya masing-masing, posisi duduk halaqah atau posisi dengan melingkari guru, pembelajaran diawali dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian guru membacakan ayat Al-Quran dan diikuti secara bersama-sama oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai guru merasa bahwa tidak ada lagi kesalahan.

Strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dengan memahami kemampuan peserta didik, dalam hal ini guru perlu memahami tingkat kemampuan peserta didik, hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan observasi awal untuk mengetahui level membaca Al-Quran peserta didik dan kemudian menggunakan metode yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008) bahwa strategi pembelajaran sangat penting dilakukan karena strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup metode serta beragam sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga berperan sebagai panduan dalam menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat 4 komponen yang harus dicapai dalam strategi pembelajaran yakni :

Pertama mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik

Mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik adalah langkah penting dalam proses pendidikan yang memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karakteristik peserta didik mencakup beberapa aspek seperti kemampuan intelektual, gaya belajar, motivasi, serta emosional.

Kedua merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Quran komponen selanjutnya adalah merumuskan tujuan, ini berkaitan dengan teori Taksonomi Bloom yang mana Taksonomi Bloom merupakan sebuah kerangka yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan serta proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran.

Taksonomi Bloom dapat memberikan kerangka sistematis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan berbagai tingkatan taksonomi bloom, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Quran. Berikut penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ-TPSQ al-Azhar Dharmasraya :

a. Mengingat/Remembering (C1)

Peserta didik dapat mengingat dan mengenali huruf-huruf hijaiyah, tanda baca (harakat) serta aturan dasar tajwid.

b. Memahami/Understanding (C2)

Peserta didik dapat memahami tentang penerapan tajwid dalam membaca Al-Quran.

c. Menerapkan/Applying (C3)

Peserta didik dapat menerapkan aturan hukum tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

Ketiga pemilihan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu komponen yang penting dalam strategi pembelajaran. Komponen ini berfokus pada pemilihan pendekatan atau cara yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keempat evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi membantu guru untuk memahami efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan empat komponen yakni dengan pendekatan individual yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan membantu guru dalam memberikan pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran, dalam hal ini guru di TPQ-TPSQ al-Azhar menggunakan metode talaqqi untuk anak kelas 1 nya, kemudian diadakannya evaluasi sekali 3 bulan atau sekali sebulan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kemudian diadakan pertemuan antara guru dengan orang tua wali murid melalui rapat yang diadakan hal ini bertujuan untuk memberikan laporan atau menyampaikan laporan perkembangan peserta didik sekaligus saran yang mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Ishak, M., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum Stabat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4), 610–612. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1166>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. In *Yogyakarta Press*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx

Saptrians, R., & Kadir, M. (2022). Peran tpq dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia 7-9 tahun. *Jurnal Educandum*, 8(1), 39-49.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*.